

Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Sikap Mahasiswa Terhadap ODHA

The Correlations Between Student's HIV/AIDS Knowledge and Their Attitude Toward PLWHA

Linda Prasetyaning Widayanti, Sri Hidayati, Nova Lusiana, Muhamad Ratodi
Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
linda.pw@uinsby.ac.id

Abstract

HIV/AIDS has become a burden for health in with it sufferers has reached 39 million worldwide. Around 620 thousand PLWHA has been identified all over Indonesia, with Surabaya has been listed among the top five cities with the highest number of HIV / AIDS cases in Indonesia. This study was to determine the correlations between the HIV / AIDS knowledge with the Surabaya college student's attitude towards PLWHA. This study was observational analytic research with cross-sectional approach. A proportional sampling chose as the research sampling technique, with 250 college students became the respondents. Data were collected from the results of filling out the online questionnaire. A Contingency Phi was used to perform a statistical test. The results indicated only 41.6% of respondents had a good knowledge level about HIV/AIDS, while 77% of the students have already shown a positive attitude towards PLWHA. Furthermore, it is known that there was a relationship between students' knowledge regarding HIV / AIDS and their attitude towards PLWHA with a p-value of 0,000. From these results, it is expected that there will be an HIV/AIDS socialization for college students to increase a more comprehensive knowledge about HIV/AIDS and PLWHA.

Keywords: knowledge, attitude, HIV/AIDS, PLWHA

Abstrak

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi beban bagi dunia internasional. Jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia adalah 39 juta jiwa. Indonesia sendiri memiliki 620 ribu ODHA dengan lima kota tertinggi kasus HIV/AIDS salah satunya adalah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap mahasiswa Surabaya terhadap ODHA. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dan menggunakan pendekatan cross Sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *proportional sampling*, diperoleh sampel sebanyak 250 responden. Data dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner daring. Uji statistik yang digunakan adalah *Contingency Phi*. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa sudah baik yaitu sebesar 41,6 %, sedangkan 77% mahasiswa bersikap positif terhadap ODHA. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Contingency Phi*, terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap mahasiswa terhadap ODHA dengan *p value* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diharapkan diadakan sosialisasi tentang HIV/AIDS pada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang menyeluruh tentang HIV/AIDS dan ODHA.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, HIV/AIDS, ODHA

Pendahuluan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (1). Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (2). Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (1).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penderita HIV/AIDS sebagian besar berada pada usia produktif (15-49 tahun). Bagi penderita dan keluarganya, selain dampak terhadap kesehatan dan ekonomi, ada beban berat lain yaitu adanya diskriminasi dan stigmatisasi bagi yang bersangkutan maupun keluarganya. Diskriminasi dan stigmatisasi dapat menyebabkan kesulitan dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan dan interaksi sosial keluarga di masyarakat (3). Kematian karena AIDS juga menyebabkan umur harapan hidup menjadi lebih pendek. Maka, secara umum, HIV/AIDS dapat menyebabkan penurunan sumber daya manusia secara signifikan, karena menyebabkan kematian penduduk usia muda dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (3).

Pada tahun 2018 WHO menyatakan bahwa terdapat 36,9 juta orang penderita HIV/AIDS. Lima negara dengan kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Swaziland, Lesotho, Botswana, Afrika Selatan dan Namibia. Sedangkan data di Indonesia sendiri, terdapat 620 ribu penderita HIV/AIDS sepanjang 2017. Jumlah tersebut merupakan 0,4% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Sampai dengan Desember 2016, di Jawa Timur, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 17.394 orang, dan 36.881 kasus HIV. Dari jumlah tersebut 3.679 (21,1%) diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi, dan dari hasil estimasi sampai dengan tahun 2012 diperkirakan jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 57.321 orang. Pada September 2003, provinsi Jawa Timur ditetapkan sebagai wilayah dengan prevalensi HIV yang terkonsentrasi bersama 5 (lima) provinsi lainnya, yaitu DKI Jakarta, Papua, Bali, Riau dan Jawa Barat. Kasus AIDS didominasi oleh kelompok umur seksual aktif, yang tertinggi adalah kelompok usia 25-49 tahun sebanyak 775 (69,9%) kasus. Disamping itu kasus HIV sudah ada yang manifestasi menjadi AIDS di kalangan anak-anak (0-14 tahun) sebanyak 57 anak.

Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu penyebab seseorang terinfeksi HIV/AIDS. Pada tahun 1980an sebagian besar masyarakat percaya bahwa HIV/AIDS hanya disebabkan oleh praktek homoseksual. Oleh karenanya beberapa negara sampai menerapkan hukuman mati bagi para pelaku homoseksual. Namun ternyata justru praktek heteroseksual juga turut berkontribusi terhadap banyaknya penderita HIV/AIDS. Ketidaktahuan akan perilaku penggunaan NAPZA suntik juga menyebabkan banyaknya pengguna NAPZA suntik yang tidak menyadari bahaya HIV/AIDS saat menggunakan jarum suntik secara bersamaan. Probabilitas seorang penasun (Pengguna NAPZA Suntik) adalah 50%, artinya jika terdapat 10 orang Penasun, dipastikan 5 orang diantaranya adalah pengidap HIV/AIDS.

Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS juga masih dirasa belum disosialisasikan secara masif oleh provider kesehatan. Beberapa studi pendahuluan tentang pengetahuan akan pencegahan HIV/AIDS mengemukakan bahwa masih banyak masyarakat yang percaya bahwa antibiotik bisa menyembuhkan HIV/AIDS. Masyarakat yang lain juga percaya bahwa menyiram organ reproduksi dengan cairan pemutih atau *bleaching* setelah berhubungan seksual bisa mencegah HIV/AIDS. Bahkan di beberapa Negara di Afrika, masyarakatnya percaya bahwa berhubungan seksual dengan manusia albino atau perawan atau perjaka bisa menyembuhkan HIV/AIDS. Sedangkan sikap masyarakat terhadap ODHA dan penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS juga masih rendah seiring dengan diskriminasi terhadap ODHA padahal sosialisasi tentang hal tersebut sudah banyak dilakukan.

Berdasarkan data di atas, kelompok umur 25-49 tahun adalah yang terbanyak menderita HIV/AIDS. Padahal, penyakit ini memiliki *window period* sekitar 5-10 tahun yang artinya, paparan HIV/AIDS didapatkan saat usia 15-20 tahun. Usia ini adalah usia mayoritas mahasiswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada periode bulan Agustus 2018. Teknik Sampling yang digunakan adalah dengan *proportional sampling*, diperoleh sampel sebanyak 250 responden. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. Waktu penelitian adalah bulan Agustus 2018. Teknik pengumpulan data diperoleh dari pembagian kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa melalui kuesioner daring. Hasil pengumpulan data disajikan dengan tabel distribusi frekuensi berupa tabel dan grafik. Pengkategorian variabel pengetahuan dengan menggunakan modifikasi teori dari Nursalam yaitu 0%-75% kurang baik sedangkan 76%-100% baik (4). Sedangkan sikap menggunakan *Pareto Law* yaitu jika nilai sikap 0%-79% maka dikatakan tidak setuju. Jika nilai 80%-100% dikatakan setuju.

Hasil

Karakteristik Responden

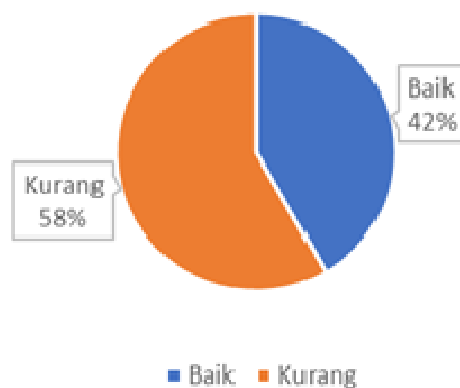
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden 82 % adalah perempuan dengan 62 % responden berusia 18 tahun

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	45	18
- Perempuan	205	82
Umur		
- 16 tahun	1	0.4
- 17 tahun	16	6.4
- 18 tahun	155	62
- 19 tahun	58	23.2
- 20 tahun	13	5.2
- 21 tahun	4	1.6
- 22 tahun	2	0.8
- 23 tahun	1	0.4

Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa lebih dari setengah (58%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS sedangkan 42 % tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang baik (gambar 1),



Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang penyebab dan gejala HIV/AIDS

Item pengetahuan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Pernah mendengar tentang HIV/AIDS	249	98	1	2
Mengetahui definisi HIV	219	87,6	31	12,4
Mengetahui definisi AIDS	220	88	30	12
Mengetahui agen biologis penyebab HIV/AIDS	246	98,4	4	1,6
Mengetahui prognosis HIV dengan mengkonsumsi obat	190	75,9	60	24,1
Mengetahui gejala HIV dengan melihat fisik	214	85,5	36	14,5
Merasa berisiko terinfeksi HIV	36	14,5	214	85,5

Hampir seluruh responden pernah mendengar istilah HIV/AIDS (98%), 88 % menjawab benar kepanjangan dari HIV dan AIDS. 98 % mengetahui agen biologis penyebab HIV. 24,1 % mengatakan HIV/AIDS dapat disembuhkan dengan obat.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan Pencegahan	Ya, tahu		Tidak tahu	
	n	%	n	%
Pencegahan HIV dapat dilakukan melalui				
- penggunaan kondom	165	65,9	85	34,1
- berlaku setia kepada pasangan	223	89,2	27	10,8
- mengkonsumsi makanan bergizi	96	38,4	154	61,6
- melalui vaksinasi	46	18,5	204	81,5
- mengkonsumsi obat antibiotik	142	56,6	108	43,4

Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS 14,5 % merasa berisiko tertular HIV, 14,5% mengetahui seseorang sudah terinfeksi HIV hanya dengan melihat. Pengetahuan tentang Penularan HIV AIDS , 65,9 % mengetahui cara mengurangi risiko tertular HIV dengan menggunakan kondom setiap melakukan seks. 89,2 % mengetahui setia pada satu pasangan dapat mengurangi risiko tertular HIV. 61,6 % menyatakan makan makanan yang bergizi dapat mengurangi risiko tertular HIV. 81,5 % menyatakan vaksinasi dapat mengurangi risiko tertular HIV. 56,6 % menyatakan minum antibiotik sebelum dan sesudah melakukan seks dapat mengurangi risiko tertular HIV.

Tabel 4. Pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS

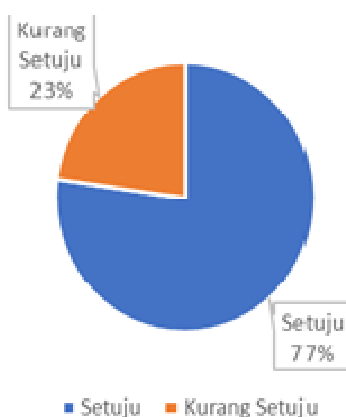
Pengetahuan tentang penularan HIV / AIDS	Ya, benar		Tidak benar	
	n	%	n	%
Dapat ditularkan melalui transfusi darah	240	96	10	4
Dapat ditularkan melalui kebiasaan bertukar pakaian	183	73,2	67	26,8
Dapat ditularkan dari ibu hamil kepada bayinya	231	92,4	19	7,6
Dapat ditularkan melalui perilaku homoseksual	216	86,4	34	13,6
Dapat ditularkan melalui perilaku oral seks	209	83,7	41	16,3
Tidak dapat ditularkan melalui perilaku masturbasi	165	65,9	85	34,1
Tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	200	80,3	50	19,7
Tidak dapat ditularkan melalui bertukar peralatan makan	117	46,6	133	53,4
Dapat ditularkan melalui penggunaan alat suntik NAPZA secara bersama-sama	244	97,6	6	2,4
Tidak dapat ditularkan melalui wadah air yang digunakan bersama ketika menyiapkan NAPZA	172	68,7	78	31,3

Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS, sebagian besar (86 %) mengetahui HIV dapat ditularkan melalui transfusi darah., 73,2 % mengetahui HIV tidak dapat ditularkan melalui bertukar pakaian,

Hampir seluruh responden (92,4%) mengetahui HIV dapat ditularkan melalui ibu hamil kepada bayinya, sebagian besar (86,4%) mengetahui HIV dapat ditularkan melalui perilaku homoseksual, sebagian besar (83,7%) mengetahui HIV dapat ditularkan melalui perilaku oral seks, lebih dari setengah (65,9%) mengetahui HIV tidak dapat ditularkan melalui perilaku masturbasi, sebagian besar (80,3%) mengetahui HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, lebih dari setengah (53,4%) tidak mengetahui HIV tidak dapat ditularkan melalui bertukar peralatan makan, hampir seluruh responden (97,6%) mengetahui HIV dapat ditularkan melalui perilaku menggunakan alat suntik/NAPZA secara bersama-sama, lebih dari setengah responden (68,7%) mengetahui HIV tidak dapat ditularkan melalui wadah air yang mereka gunakan bersama ketika menyiapkan NAPZA.

Sikap responden terhadap ODHA

Sikap responden terhadap ODHA menunjukkan 77% bersikap positif (setuju) sedangkan 23% lainnya bersifat negatif (kurang setuju)



Gambar 2 Persentase Sikap responden terhadap ODHA

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap responden terhadap ODHA

Point pernyataan sikap	Setuju		Tidak Setuju	
	n	%	n	%
Jika ada rekan mahasiswa yang terinfeksi HIV/AIDS tetap diperbolehkan kuliah	160	64,1	90	35,9
Jika ada teman yang pecandu narkoba saya tidak akan bersikap acuh”	228	91,2	22	8,8
Penggunaan narkoba dan alkohol bukan merupakan faktor resiko penularan HIV/AIDS karena tidak dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang	200	79,7	50	20,3
Jika anda baru mengetahui orang terdekat anda mengidap HIV/AIDS, anda akan menjauhinya	38	15,3	212	84,7
Jika ada teman yang menderita HIV/AIDS, anda akan bersimpati dan berusaha untuk membantunya	246	98,4	4	1,6
Penyakit HIV/AIDS tidak terlalu bahaya sehingga kita bisa bersikap tidak peduli saja	245	98	5	2
Melakukan prinsip monogami merupakan cara efektif pencegahan HIV/AIDS	240	96	10	4
Jika saya mendapatkan informasi baru tentang HIV/AIDS saya akan memberitahukan pada teman-teman	243	97,2	7	2,8
Jika salah satu anggota keluarga saya terinfeksi HIV/AIDS, saya tidak akan membawanya ke pelayanan kesehatan	222	88,8	28	11,2
Orang yang terinfeksi HIV/AIDS harus dikarantina	81	32,3	169	67,7

Sikap Mahasiswa terhadap penderita hanya lebih dari setengah (64,1%) yang mengizinkan tetap boleh kuliah, Hampir seluruh mahasiswa (91,2%) akan bersikap acuh terhadap teman yang pecandu narkoba, sebagian besar (79,7%) beranggapan narkoba dan alkohol bukan merupakan faktor risiko penularan HIV/AIDS karena tidak dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang. Sebagian besar (84,7%) akan menjauhi orang terdekat apabila mengidap HIV/AIDS. Hampir seluruh mahasiswa (98,4%) akan berusaha untuk membantu dan simpati jika ada teman yang menderita HIV/AIDS. Hampir seluruh responden (98%) beranggapan penyakit AIDS tidak berbahaya sehingga bersikap tidak peduli. Hampir seluruh mahasiswa (96%) setuju melakukan prinsip monogami (tidak berganti pasangan dan setia pada satu pasangan) sebagai cara pencegahan HIV/AIDS. Hampir seluruh mahasiswa (97,2%) akan memberitahukan pada teman jika mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Sebagian besar (88,8%) tidak membawa ke pelayanan kesehatan jika salah satu saudara atau anggota keluarga terinfeksi HIV/AIDS. Masih ada sebagian kecil (32,3) % setuju mengkarantina orang yang terinfeksi HIV/AIDS.

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap ODHA

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan pengetahuan dan sikap responden terhadap ODHA

Pengetahuan	Sikap		Jumlah	p Value
	Setuju	Tidak Setuju		
Baik	92	12	104	0.000
Kurang	101	45	146	
Jumlah	193	57	250	

Berdasarkan tabel di atas, Uji statistik dengan menggunakan *Contingency Coefficient* memperlihatkan P value = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap mahasiswa terhadap ODHA

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan 41,6 % responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 58,4 % responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Sikap responden terhadap penderita HIV/AIDS 77 % adalah setuju dan 23 % Kurang setuju. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Sikap dengan *P Value* 0,000

Tahapan Pengetahuan adalah tahu, memahami, aplikasi, sintesa dan evaluasi. Perilaku dan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Penelitian Mei Lina menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mengikuti PPMTCT (5). Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting terhadap sikap dan perbuatan seseorang. Sikap seseorang akan lebih banyak dipengaruhi melalui proses pembelajaran, sejalan dengan penelitian Bounbouly menyebutkan mayoritas siswa yang disurvei menyadari bahwa HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual (97,7%) dan 41,3 % mengatakan akan bersedia untuk belajar di sekolah dengan teman yang positif HIV. Siswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi 4,3 kali lebih mungkin menampilkan sikap positif terhadap orang yang hidup dengan HIV (6).

Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih efektif daripada yang tidak didasarkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat berkontribusi pada sikap positif karena dapat berarti pemahaman yang lebih baik tentang proses penularan dengan demikian pendidikan kesehatan pada mahasiswa sangat penting untuk penghapusan sikap diskriminatif terhadap ODHA. Sikap diskriminatif terhadap ODHA mungkin menjadi penghambat bagi penyebaran program kesadaran yang efisien dan konseling dan tes HIV secara sukarela. Penelitian Collins menunjukkan pengetahuan yang sangat baik tentang pencegahan HIV/AIDS (62,1%) tetapi masih memiliki sikap diskriminatif dalam proporsi yang cukup besar (47,5%) (7). Penelitian zahra terhadap siswa juga menyebutkan 60,2% tingkat pengetahuan baik, 34 % pengetahuan sedang dan 5,7 % pengetahuan rendah, dan tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara pria maupun wanita. 68,6 % sikap sedang, 23,3 % sikap baik dan 8,1 % sikap kurang (8).

Sikap sebagian besar responden adalah setuju (77%) hal tersebut dapat diartikan memiliki sikap yang positif terhadap penderita ODHA, sikap yang positif tersebut dapat disebabkan karena memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Gambaran sikap seseorang terhadap suatu obyek sangat dipengaruhi

oleh beberapa hal seperti pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional. Sikap mahasiswa yang baik salah satunya disebabkan karena media massa sejalan dengan penelitian Asshela Meity pada mahasiswa fakultas pertanian yang menyatakan sikap sangat setuju tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 82,4% mahasiswa (9). Sikap yang baik juga dapat dipengaruhi oleh usia, seiring bertambahnya usia maka informasi dan pengalaman juga bertambah, hal tersebut sejalan dengan penelitian Desilianti sari yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa kedokteran menyebutkan 86,7% memiliki sikap baik dan hanya 13,3% responden dengan sikap kurang (10).

250 responden telah berpartisipasi dalam penelitian ini berusia mulai 16 dari hingga 23 tahun. Masa remaja akhir adalah tahap transformasi fisiologis, mental dan sosial yang merupakan ancaman bagi perilaku kesehatan berisiko. Pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja rentan terhadap HIV/AIDS, penelitian vijayageetha M pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di perkotaan 60 % responden memiliki pengetahuan baik dan hanya sekitar 50 % yang memiliki sikap negatif (11). Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap yang tidak setuju dan sebaliknya, dengan bekal pemahaman yang kurang maka mahasiswa tidak dapat memperkirakan bahwa sikapnya tersebut dapat menimbulkan efek negatif bagi dirinya ataupun lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian Andi Ummu Salmah tahun 2015 yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan antara mahasiswa tentang HIV dan AIDS (12).

Mahasiswa merupakan generasi masa depan yang dapat mempromosikan pengetahuan di kalangan masyarakat. Untuk melaksanakan pengembangan program pencegahan HIV/AIDS diperlukan lebih banyak orang berpendidikan agar penyebaran informasi menjadi lebih efektif mengenai informasi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, risiko tinggi perilaku seksual serta tindakan pencegahan yang efektif. Penelitian Han Ni terhadap mahasiswa kedokteran di malaysia mayoritas memberikan jawaban yang benar 60,6 % tentang cara penularan HIV/AIDS dan sebagian besar (83,2%) memiliki sikap tidak setuju atau tidak menunjukkan sikap simpati terhadap orang yang positif HIV (13)

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa sudah baik yaitu sebesar 41,6 % namun masih lebih dari setengahnya kurang yaitu sebesar 58,4%. Sikap responden terhadap penderita HIV/AIDS 77 % adalah setuju dan 23 % Kurang setuju dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV AIDS dan Sikap mahasiswa terhadap ODHA dengan *P Value* 0,000. Dari hasil tersebut diharapkan diadakan sosialisasi tentang HIV/AIDS pada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang menyeluruh tentang penyakit ini.

Referensi

1. Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
2. Surajiyo. Ilmu Filsafat. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
3. Depkes. Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006. 2006.
4. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
5. Mei Lina Fitri Kumalasari, Oktavianus. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan motivasi mengikuti PMTCT (Prevention Mother To Child Transmission) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *J Kesehat Kusuma Husada J KesMaDasKa*. 2015;6(1).
6. Thanavanh B, Harun-Or-Rashid M, Kasuya H, Sakamoto J. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among male high school students in Lao People's Democratic Republic. *J Int AIDS Soc* [Internet]. 2013 [dikutip 26 September 2018];16(1). Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3595419/>
7. Nubed CK, Akoachere J-FTK. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. *BMC Public Health* [Internet]. 22 Agustus 2016 [dikutip 26 September 2018];16(1). Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4994230/>
8. Zahra Abdeyazdan, Narges Sadeghi. Knowledge and Attitude toward AIDS/HIV among Senior School Students in Isfahan. *Iran J Clin Infect Dis*. 2008;3(2):93–8.

9. Asshela M, Prastiwi S, Putri RM. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan* [Internet]. 23 Maret 2017 [dikutip 27 September 2018];2(1). Tersedia pada: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/188>
10. Sari D. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai HIV/AIDS Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura* [Internet]. 9 April 2013 [dikutip 27 September 2018];1(1). Tersedia pada: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/1759>
11. M V, Mr N, S VG, M R. Knowledge and attitude on HIV/AIDS among adolescent school children in urban Mysuru, Karnataka, India: a cross sectional study. *Int J Community Med Public Health*. 3 Februari 2017;3(5):1224–8.
12. Andi Ummu Salmah, Nurjanna La Adili, Rahma. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas IQRA Terhadap HIV dan AIDS di Kabupaten Buru. *Media Kesehat Masy Indones*. 2016;11/4.
13. Ni H, Htet A. Knowledge and Attitude of HIV/AIDS Infection among Medical Students. *Int J Collab Res Intern Med Public Health* [Internet]. 2012 [dikutip 26 September 2018];4(4). Tersedia pada: <http://internalmedicine.imedpub.com/abstract/knowledge-and-attitude-of-hiv-aids-infection-amongrmedical-students-6086.html>